

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF PASANGAN BERBAGI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI KELAS 7 B SMP NEGERI 2 JEJAWI

Saleh Rusbandi

Penulis adalah Guru IPA SMP Negeri 2 Jejawi Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan

ABSTRACT

The classroom action research with the aim of proving whether by applying the learning model the pair shares in the competency standards of 6 understand of biodiversity with basic competency of 6.2 classifying living thing based on their characteristics and basic competency of 6.3 describe the biodiversity in organizational systems of life from cellular level to the organism can improve the learning outcomes of the students of class 7 B in SMP Negeri 2 Jejawi. This action research was carried out in three rounds (pre cycle, cycle 1 and cycle 2). Each round consists of four stages: design, activity and observation, reflection and revision. The target of this study is students of Class 7 B in SMP Negeri 2 Jejawi. Data obtained in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. Based on the results of the study it can be concluded that the use of sharing partner learning models can improve science learning outcomes for students of class 7 B in SMP Negeri 2 Jejawi with an average student score of 28.33 (pre cycle), 59.79 (cycle I) and 73, 54 (cycle II). Classically, the increase in KKM was 0.00% (pre-cycle), 12.50% (cycle I) and 50% (cycle II). Means that the application of sharing partner learning models can also improve learning achievement classically.

Keywords: *Natural Science Learning, TPS Type Cooperative Learning Model*

ABSTRAK

PenelitianTindakan Kelas dengan tujuan untuk membuktikan apakah dengan menerapkan model pembelajaran pasangan berbagi pada Standar Kompetensi 6 Memahami Keanekaragaman Makhluk Hidup dengan Kompetensi Dasar 6.2 Mengklasifikasikan Makhluk Hidup Berdasarkan Ciri-ciri Yang Dimiliki dan Kompetensi Dasar 6.3 Mendeskripsikan keragaman pada system organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas 7 B SMP Negeri 2 Jejawi. Penelitian tindakan ini dilakukan sebanyak tiga putaran (prasiklus, siklus 1 dan siklus 2). Setiap putaran terdiri dari empat tahapyaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas 7 B SMP Negeri 2 Jejawi. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran pasangan berbagi dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas 7 B SMP Negeri 2 Jejawi dengan rata-rata nilai siswa sebesar 28,33 (prasiklus), 59,79 (siklus I) dan 73,54 (siklus II). Secara klasikal diperoleh peningkatan KKM sebesar 0,00 % (prasiklus), 12,50 % (siklusI) dan 50 % (siklus II). Berarti penerapan model pembelajaran pasangan berbagid apat juga meningkatkan prestasi belajar secara klasikal.

Kata Kunci: Pembelajaran IPA, Model PembelajaranKooperatifTipeTPS

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu tujuan berdirinya Negara Indonesia adalah mencerdaskan kahidupan bangsa (Alinea ke-4 UUD 1945), dan satu-satunya cara memenuhi ketentuan tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan berperan utama untuk kemajuan suatu bangsa karena melalui proses tersebut upaya mengembangkan potensi sumberdaya manusia dapat dilakukan. Dewasa ini pendidikan di Indonesia belum mampu berjalan secara optimal karena belum mempunyai proses ini menjadi benteng utama dalam mencerdaskan bangsa. Dengan tantangan yang makin beragam akibat perkembangan zaman serta relatif rendahnya kualitas umum sumberdaya manusia membawa dampak krisis multidimensi bagi bangsa Indonesia mengalami krisis multidimensi.

Salah satu kemungkinan faktor penyebabnya adalah masih ditemukannya beragam masalah pada pelaksanaan proses pendidikan. Pendidikan acapkali menghadapi masalah akibat adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Indikator keberhasilan pendidikan dapat diketahui melalui kualitas hasil belajar siswa. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa seperti telah dikemukakan oleh para ahli bahwa salah satu faktor tersebut bersumber dari diri siswa dan dari lingkungan siswa. Indikator lainnya adalah rendahnya kualitas hasil pembelajaran. Secara umum pembelajaran yang dilakukan belum mampu menggerakkan siswa untuk belajar. Akibatnya acapkali ditemukan rendahnya pemahaman siswa terhadap suatu konsep pelajaran. Hasil belajar siswa masih rendah sehingga guru perlu melakukan upaya remedial beberapa kali untuk menuntaskannya.

Data faktual di SMP Negeri 2 Jejawo menunjukkan fenomena serupa. Paling tidak bila mencermati hasil belajar siswa pada

mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Belum tercapainya ketuntasan belajar yang bersifat klasikal menjadi indikator masih banyaknya siswa belum mencapai KKM sesuai ketentuan. Guru yang seharusnya dapat menjadi motivator belajar bagi siswa belum mampu melaksanakan kewajibannya. Pembelajaran yang seharusnya merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun konsep diri belum dapat terwujud sehingga belum terlihat perubahan perilaku yang menjadi ciri umum hasil belajar. Hal ini dimungkinkan karena menurut para ahli ada beberapa tipe guru yang menjadi pola perilakunya dalam praktik pembelajaran di kelas dan selanjutnya akan mempengaruhi kualitas pembelajaran serta kualitas hasil belajar siswa.

Untuk itulah diperlukan kreativitas seorang guru untuk membuat desain pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Para siswa mendapat kesempatan mengembangkan potensi individual melalui fasilitasi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran. Guru harus dapat mewujudkan lingkungan belajar kondusif sekaligus membimbing siswa saat mereka mengikuti pembelajaran. Guru perlu menerapkan model dan metode pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa dan tidak membosankan. Guru yang dapat memperbaiki model atau metode mengajar dapat meningkatkan profesionalismenya (Riyanto, 2015). Penerapan dengan tepat suatu model dan metode pembelajaran dapat meningkatkan perilaku dan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan keseriusan siswa sehingga diperoleh peningkatan hasil belajarnya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA di kelas adalah pembelajaran kooperatif dengan metode

pasangan berbagi (*think pair share*). Model pembelajaran tersebut akan lebih banyak melibatkan interaksi aktif antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun siswa dengan lingkungan belajar. Para siswa belajar bersama dan memastikan bahwa setiap individu telah menguasai konsep pembelajaran.

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari model pembelajaran kooperatif antara lain adalah capaian yang bagus pada hasil belajar siswa, terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa, dan suasana pembelajaran yang relatif

menyenangkan karena terjadinya interaksi positif antar siswa, serta dapat mengembangkan kemampuan sosial siswa.

Perumusan Masalah

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dan analisis kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa masalah, penyebab masalah, dan alternatif pemecahannya seperti tercantum dalam tabel 1.1

Tabel 1.1 Masalah, Penyebab dan Alternatif Solusinya

Masalah	Penyebab	Alternatif Solusi
Rendahnya interaksi siswa dalam pembelajaran	Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang menarik perhatian siswa	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe pasangan berbagi
Rendahnya kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran; Siswa menjadi pasif saat pembelajaran.	Metode pembelajaran tidak mengarahkan siswa untuk aktif	
Rendahnya aktivitas siswa untuk mencari dan menambah materi pelajaran tanpa dorongan dari guru saat pembelajaran; Rendahnya Pemahaman terhadap konsep pembelajaran	Penerapan metode pembelajaran oleh guru dianggap monoton; Penugasan tidak berdasarkan kepada kebutuhan siswa	

Sumber : Observasi Pribadi, 2015

Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi di atas maka pada penelitian ini rumusan masalahnya adalah : *apakah penerapan pembelajaran kooperatif pasangan berbagi dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa di Kelas 7 B SMP Negeri 2 Jejawi ?*

Batasan Masalah

Agar diperoleh permasalahan yang sasaran, maka peneliti memberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

- Meningkatkan yang dimaksud disini adalah melihat, mengukur dan membuktikan ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa setelah model pembelajaran diberikan pada siswa kelas 7 B SMP Negeri 2 Jejawi.
- Hasil belajar yang dimaksud disini adalah peningkatan capaian hasil tes formatif siswa 72 pada akhir setiap pembelajaran dilakukan oleh guru.

- IPA yang maksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran IPA pada konsep pembelajaran semester genap kelas 7 yaitu Standar Kompetensi 6 Memahami Keanekaragaman Makhluh Hidup
- Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas 7 B SMP Negeri 2 Jejawi Tahun ajaran 2014/2015.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah diperolehnya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas 7 B SMP Negeri 2 Jejawi tahun pelajaran 2014/2015 dengan menerapkan pembelajaran kooperatif pasangan berbagi.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

Bagi guru :

- a. Memberikan alternatif sumbangsih pemikiran bagi guru dalam penerapan model dan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA,
- b. Memberikan informasi alternatif bagi guru agar lebih memperhatikan masalah-masalah yang terkait dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar.
- c. Memberikan informasi alternatif bagi guru mengenai manfaat model pembelajaran kooperatif pasangan berbagi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Bagi siswa :

- a. Memberikan suasana baru bagi siswa dalam pembelajaran.
- b. Dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode pembelajaran yang tepat.

Bagi sekolah dan instansi pendidikan lainnya :

- c. Bermanfaat untuk menyusun program peningkatan proses pembelajaran IPA pada konsep lainnya.
- d. Hasil penelitian akan memberikan alternatif sumbangan pemikiran yang baik dalam rangka penentuan kebijakan perbaikan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini secara khusus dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk

penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Menurut Oja dan Sumarjan (*dalam* Sugiarti, 1997; 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu (a) guru bertindak sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) Simultan terintegratif, dan (d) administrasi social ekperimental. Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

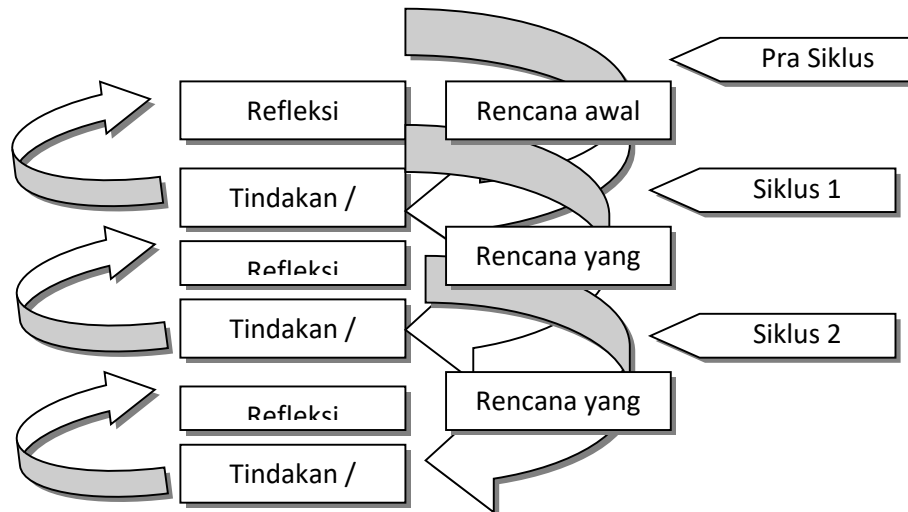
Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian adalah SMP Negeri 2 Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir. Pelaksanaannya adalah pada bulan Februari – April 2015 (90 hari kalender) dengan subyek penelitian adalah siswa kelas 7 B.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian menggunakan model spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral tahapan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Alur Penelitian

Penjelasan alur di atas adalah:

- Rencana awal, sebelum mengadakan penelitian dilakukan perumusan masalah, tujuan, membuat rencana tindakan termasuk perumusan instrumen penelitian, dan perangkat pembelajaran.
- Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran kooperatif.
- Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
- Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran 1 dan 2 dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan

untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- Silabus, yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengolahan kelas, serta penilaian hasil belajar (terlampir).
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indicator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar (terlampir).
- Lembar Kegiatan Siswa, yaitu Lembar yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen (terlampir).
- Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran :
 - Lembar observasi pengolahan metode pembelajaran pasangan berbagi, untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

- b. Lembar observasi aktivitas siswa dan guru, untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.
5. Tes formatif, yaitu tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah essay berstruktur.

Pengumpulan Data

Data yang diperlukan pada penelitian ini diperoleh melalui observasi pengelolaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif.

Beberapa data yang harus dikumpulkan pada penelitian ini adalah :

- a. Data nilai siswa hasil tes formatif,
- b. Data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran,
- c. Data aktivitas siswa,

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana \bar{X} = Nilai rata-rata tes formatif
 X = Jumlah total nilai semua siswa
 N = Jumlah siswa

Analisis ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu individual dan klasikal. Seorang siswa dikatakan tuntas individual bila capaian KKM-nya 72, sedangkan tuntas

- d. Data aktivitas guru.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang menggambarkan kesenjangan yang terjadi pada hasil belajar per tahapan kegiatan. Selain itu diperoleh juga respon dan aktivitas siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Analisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran selesai dilakukan pada setiap siklus dilakukan melalui analisis statistik terhadap hasil tes formatif siswa. Teknik yang dilakukan untuk analisis tersebut adalah :

Analisis terhadap hasil tes formatif

Dilakukan melalui penjumlahan nilai perolehan siswa lalu dibagi jumlah siswa di kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata tes formatif :

klasikal ditentukan bila 80 % siswa dalam kelas mencapai KKM individual. Perhitungan capaian ketuntasan klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Untuk lembar observasi

- a. Lembar observasi pengelolaan pembelajaran.

Untuk perhitungan hasil observasi pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{P_1 + P_2}{2} \dots\dots\dots (3)$$

Dimana: P_1 = pengamat 1; P_2 = pengamat 2

- b. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa

Untuk perhitungan hasil observasi aktivitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{\bar{X}}{\sum X} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

$$\bar{X} = \frac{\text{jumlah.hasil.pengamatan}}{\text{jumlah.pengamat}} = \frac{P_1 + P_2}{2} \dots\dots\dots (5)$$

Dimana: % = Persentase pengamatan; \bar{X} = Rata-rata;
 $\sum \bar{X}$ = Rata-rata total; P_1 = Pengamat 1; P_2 = Pengamat 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar Siswa

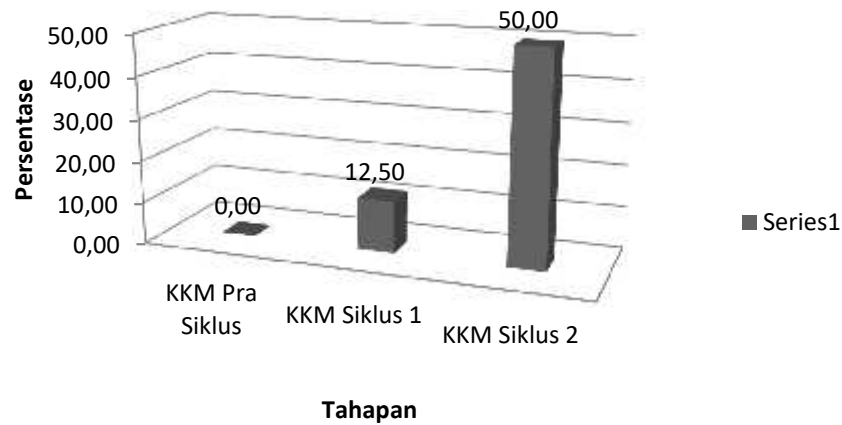
Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model pasangan berbagi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari praklus, siklus I, dan siklus II) berturut-turut 0 %, 12,50 %, dan 50 % walaupun pada akhir siklus II belum tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal. (lihat gambar 5.1).

Selain itu bila dilihat rata-rata nilai siswa selama penelitian diperoleh fakta telah terjadi pola peningkatan yang linier dengan selisih yang relatif besar antar siklus. Juga diperoleh data bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus terakhir sebesar 73,54 dan hal ini berarti sudah melebihi KKM IPA sebesar 72. Jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM berjumlah 12 orang atau 50 % dari populasi siswa kelas 7 B. Tentu hasil ini telah menggambarkan keberhasilan penerapan model pembelajaran pasangan berbagi pada pembelajaran IPA (lihat tabel 5.1).

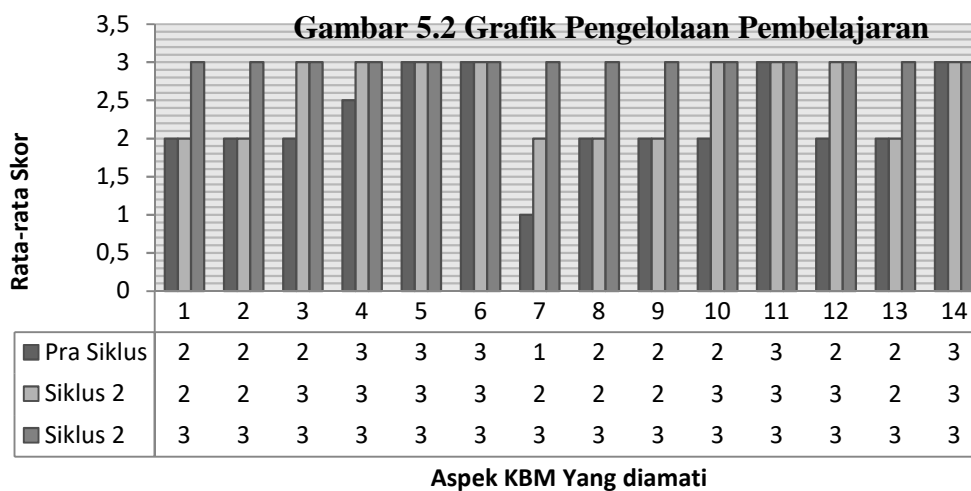
Tabel 5.1 Rekapitulasi Nilai Siswa Sampai Siklus Terakhir

URAIAN	PRASIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
JUMLAH SISWA	24	24	24
JUMLAH NILAI	680	1435	1765
NILAI MAKSIMUM	70	85	85
NILAI MINIMUM	10	50	70
RATA-RATA NILAI	28,33	59,79	73,54
STANDAR DEVIASI	14,94	8,91	4,54

Gambar 5.1 Grafik Pencapaian KKM Klasikal



Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran



Keterangan : Aspek KBM yang diamati

- | | |
|-------------------------------------|--|
| 1. Memotivasi siswa | 8. Mengawasi kerja kelompok |
| 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran | 9. Membimbing kerja kelompok |
| 3. Apersepsi | 10. Membimbing siswa dalam membuat rangkuman |
| 4. Mengatur pengelompokan siswa | 11. Evaluasi |
| 5. Mempersentasikan prosedur model | 12. Pengelolaan waktu |
| 6. Membimbing siswa | 13. Antusiasme siswa |
| 7. Melatih keterampilan kooperatif | 14. Antusiasme guru |

Berdasarkan data pada Bab IV seperti ditunjukkan dalam gambar 5.2 tentang pengelolaan pembelajaran, diperoleh fakta bahwa aktivitas guru saat melakukan pembelajaran di kelas mengalami perubahan dari satu siklus ke siklus

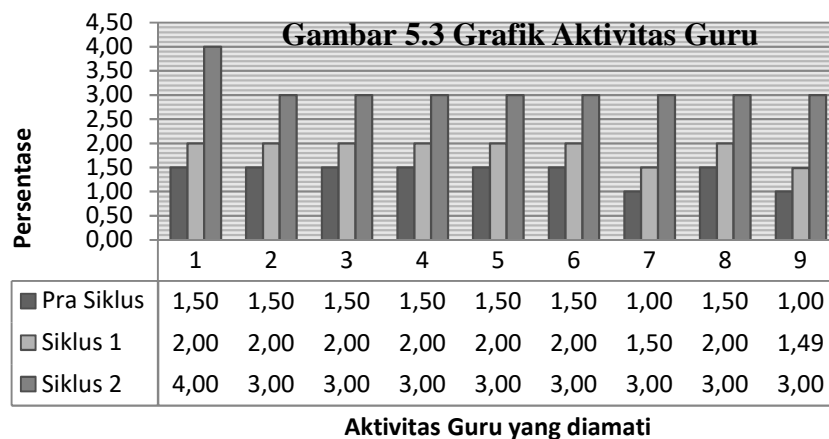
berikutnya sehingga berdampak positif terhadap aktivitas siswa. Hal ini terbukti dengan terjadinya perubahan positif terhadap prestasi belajar siswa berupa peningkatan nilai rata-rata siswa pada

setiap siklus seperti telah dikemukakan melalui gambar 5.1.

Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Pada gambar 5.3 juga memperlihatkan peningkatan aktivitas guru selama pembelajaran. Guru telah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif model pasangan berbagi dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam

mengerjakan kegiatan LKS atau menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik, melakukan evaluasi dan tanya jawab dimana persentase untuk aktivitas tersebut relatif besar. Hal ini didukung oleh pendapat Yulianti, Riyanto dan Meilinda (2014) bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA N 14 Palembang.

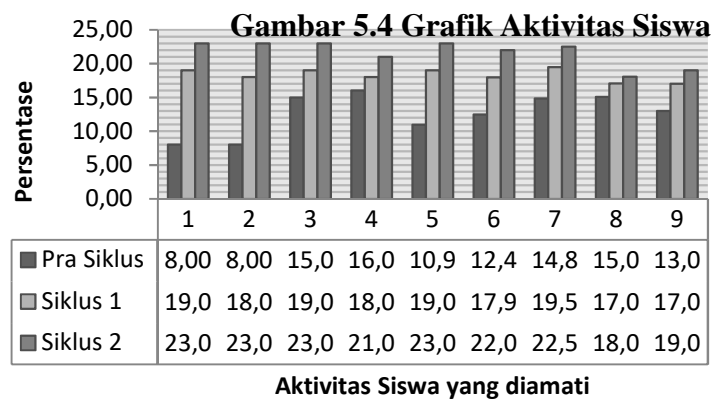


Keterangan Aktivitas Guru Yang Diamati :

- 1 = Menyampaikan tujuan
- 2 = Memotivasi siswa
- 3 = Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya
- 4 = Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi
- 5 = Menjelaskan materi yang sulit
- 6 = Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep
- 7 = Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan
- 8 = Memberikan umpan balik
- 9 = Membimbing siswa merangkum pelajaran

Melalui gambar 5.4 terlihat fakta tentang aktivitas siswa saat pembelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe pasangan berbagi yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan media, mendengarkan atau

memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa dengan siswa maupun antar siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.



Keterangan Aktivitas Siswa Yang Diamati :

- 1 = Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru
- 2 = Membaca buku
- 3 = Bekerja dengan sesama anggota kelompok
- 4 = Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru
- 5 = Menyajikan hasil pembelajaran
- 6 = Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide
- 7 = Menulis yang relevan dengan KBM
- 8 = Merangkum pembelajaran
- 9 = Mengerjakan tes evaluasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran pasangan berbagi dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas 7 B SMP Negeri 2 Jejaw dengan rata-rata nilai siswa sebesar 28,33 (pra siklus), 59,79 (siklus I) dan 73,54 (siklus II)
2. Secara klasikal diperoleh peningkatan KKM sebesar 0,00 % (pra siklus), 12,50 % (siklus I) dan 50 % (siklus II) sebagai dampak penerapan model pembelajaran pasangan berbagi.

Saran

1. Guru harus selalu melakukan inovasi pembelajaran saat bertugas untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswanya.
2. Pimpinan sekolah hendaknya dapat memfasilitasi guru untuk melakukan pengembangan tugas profesionalismenya.

Anita Lie. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo.

Arikunto, S. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Barlian, Ikbil dan Dewi Koryati. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Inderalaya, Unsri Pers.

Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: CV. Rineka Cipta.

Rosda. Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban. (tidak dipublikasikan).

Riyanto. 2015. *Model Peningkatan Profesional Guru: Penerapan Lesson Study* pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas XII SMA Negeri 11 Palembang. *Prosiding Semirata 2015 bidang MIPA BKS-PTN Barat Universitas Tanjungpura Pontianak*. Hal 575 – 585.

DAFTAR PUSTAKA

- Rusman, 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta, Rajawali Pers
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Sugiarti, Titik. 1997. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disampaikan pada Pelatihan Peningkatan Kualifikasi Guru S1 PGSD. Universitas Jember (tidak dipublikasikan)
- Sukadi. 2010. *Guru Malas Guru Rajin*. Bandung : MQS Publishing.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Waluyo, 2014. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi di Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 5 Palembang Tahun Pelajaran 2014/2015*. SMA Negeri 5 Palembang. (makalah tidak dipublikasikan)
- Wardhani IGK, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, Penerbit Universitas Terbuka.
- _____, 2005. Materi Pelatihan Terintegrasi IPA. Jakarta, Depdiknas.
- Yulianti, A., Riyanto, Meilinda, 2014. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match (Icm) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur Dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Kelas XI IPA SMA Negeri 14 Palembang. Jurnal Pembelajaran Biologi (JPB) Vol. 1 (1) : Hal 21-29.
- https://www.academia.edu/6414609/Strategi_Pembelajaran_Think_Pair_Share diakses tanggal 28 April 2015.